HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN STATUS NUTRISI (INDEKS MASA TUBUH) PADA PASIEN YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA Di RSUD PROF. Dr. W. Z. JOHANNES PUPANG

Triolinda E. Salan[a], Erna Febriyanti.,S.Kep.,MAN[b], dan Maria Getria Simon, S.Kep., Ns., MAN [C]

[a] *Mahasiswi Prodi Ners STIKes Citra Husada Mandiri, Kupang 85111*

[bc] *Dosen Prodi Ners STIKes Citra Husada Mandiri, Kupang 85111*

trhy_salan@yahoo.com

ABSTRAK

Seseorang dengan penyakit ginjal kronik cenderung akan melakukan transplantasi ginjal atau terapi dialisis dengan tujuan untuk memperpanjang umur dan mempertahankan kualitas hidup, dialisis tersebut berdampak pada status nutrisi dalam hal ini indeks masa tubuh pasien, sehingga pasien membutuhkan dukungan dari keluarga karena dengan adanya dukungan dari keluarga pasien dapat mempertahankan serta meningkatkan status nutrisi (indek masa tubuh). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan status nutrisi (Indeks Masa Tubuh) pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Prof.Dr.W.Z. JOHANNES Kupang.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *cross sectional observasional analitik*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 45 responden yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Berdasarkan hasil penelitian dari 45 responden sebagian besar responden sudah mendapat dukungan yang baik dari keluarga. Hasil uji statistik menggunakan uji *spearmen rhow* di peroleh *p value* = 0,000 > 0,01. Kesimpulannya ada hubungan antara dukungan keluarga denga status nutrisi (Indeks Masa Tubuh) pasien yang menjalani terapi di ruangan hemodialisa RSUD.Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang.

Diharapkan pihak ruangan hemodialisa RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dapat memberikan penyuluhan kesehatan terkait diet pasien yang menjalani terapi di ruangan hemodialisa RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Kata kunci: dukungan keluarga, status nutrisi (Indeks Masa Tubuh), pasien hemodialis

ABSTRACT

Patient an chronic kidney disease usually to get transplant or dialysis therapy to leantening life the and imprance quality of life. The one of effect of dialisis is nutrition status specialy on body mass index, there fire the patients need a support from familly, with the familly support the patient can improve the nutrition status (Body Mass Index) the purpose of this study to determine of relationship of familly support with nutrition status (Body Mass Index) a dialisis patient at RSUD.Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang.

The research used observational analityc design with appranche cross sectional. The researsh used total sampling tehnic, the total respondent is 45 respondents, backed an the result found 26 respondent (57,8%) who set the good familly support and 25 respondent (55,6%) showed the BMI in category normal, backed an statistic test faund that is have relationship betwen familly support and nutrition status (BMI) a dialisis patient at RSUD.Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang.

It is expected that the hospital hemodyalisis room of RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang can provide health counseling related to the Reltionship of Family Support With the Status of Nutrition (Body Mass Index) Of Hemodialisa Patient At RSUD.Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang.

Keywords: family support, nutritional status (Body Mass Index), hemodialysis patient

A. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis merupakan keadaan dimana ketidak mampuan fungsi ginjal untuk mengatur keseimbangan cairan serta elektrolit dan mengeluarkan produksi toksik dari dalam tubuh (Lyndon, 2012). Dalam keadaan ini ginjal tidak mampu untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat rusaknya struktur ginjal yang progresif dengan manifestasi penumpukan sisa metabolisme di dalam darah (Muttaqin & Sari, 2011). Seseorang dengan penyakit ginjal kronik cenderung akan melakukan transplantasi ginjal atau terapi dialisis dengan tujuan untuk memperpanjang umur dan mempertahankan kualitas hidup, dialisis dapat dilakukan dengan menggunakan cara hemodialisa.

Hemodialisa merupakan metode pencucian darah dengan membuang cairan berlebihan dan zat-zat yang berbahaya bagi tubuh melalui alat dialisis untuk menggantikan fungsi ginjal yang rusak. Pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa akan mengalami beberapa efek samping diantaranya, Nyeri dada,mual, muntah, kram otot, pusing, hipontensi, anemia serta emboli. Selain itu selama proses menjalani terapi hemodialisa banyak masalah yang dialami oleh pasien, baik masalah biologis maupun masalah psikososial yang muncul dalam kehidupan pasien. Pasien dengan hemodialisa jangka panjang sering merasa khawatir akan kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan dan gangguan dalam kehidupannya. Mereka biasanya menghadapi masalah finansial, kesulitan mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang, impotensi dan depresi akibat sakit yang kronis dan ketakutan terhadap kematian. Pasien-pasien yang berusia lebih muda cenderung akan merasa khawatir terhadap perkawinan mereka, anak-anak yang dimilikinya dan beban yang ditimbulkan pada keluarga mereka (Smeltzer & Bare, 2002).

Badan kesehatan dunia (WHO) menyebutkan jumlah penderita gagal ginjal pada tahun 2013 telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Di Amerika Serikat kejadian penyakit ginjal kronik dalam *National Kidney Fondation* (NKF) berjumlah 30 juta orang atau 15% orang Amerika Serikat dengan gagal ginjal kronis dan 80 juta lebih berisiko mengalami gagal ginjal kronis (NKF, 2017). Di Indonesia, prevelensi penyakit ginjal kronik dalam Persatuan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) diperkirakan ada sekitar 12,5 % dari populasi atau sebesar 25 juta penduduk Indonesia mengalami penurunan fungsi ginjal (Dharmeizar, 2012). *Indonesian Renal Registry* (IRR) p ada tahun 2014 menyebutkan di Indonesia terdapat 17.193 pasien yang baru menjalani terapi hemodialisis dan peningkatan sebanyak 3.857 pasien di tahun 2015.

Secara keseluruhan terdapat 21.050 pasien yang baru menjalani terapi hemodialisis dengan bantuan mesin hemodialisis *sebanyak* 249 unit. Sementara itu berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 prevalensi penyakit ginjal kronik sesuai diagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,2%. Di urutan pertama ditempati oleh Sulawesi Tengah dengan prevalensi 0,5%, di ikuti oleh Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara dengan prevalensi 0,4%.

Sementara NTT memiliki prevalensi sebesar 0,3% dan berdasarkan data yang didapatkan dari RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes pada tahun 2013 jumlah pasien yang mengalami GGK sebanyak 361 jiwa, Pada tahun 2014 jumlah pasien yang mengalami GGK sebanyak 250 jiwa, pada tahun 2015 jumlah pasien yang mengalami GGK sebanyak 281 jiwa, dan 2 bulan terakhir bulan November dan Desember tahun 2016 jumlah pasien GGK ialah 50 orang di Ruang HD, Dan pada Tahun 2017 data yang diperoleh dari ruang rekam medis bahwa pasien GGK dari bulan juni sampai

dengan bulan Agustus 2017 berjumlah sebanyak 665 jiwa di RSUD.Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang. Dengan jumlah laki-laki 363 orang dan perempuan 302 orang dan yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 45 orang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muliyati tatik (2012) dengan jumlah sampel yang terjaring sebanyak 33 orang dimana Status gizi responden sebagian besar dalam kategori normal (51,5%) dan asupan energi responden berkategori normal (51,5%), asupan protein responden berkategori normal (51,5%) ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi penderita gagal ginjal kronik hemodialisa dan ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi penderita gagal ginjal kronik hemodialisa. Sesorang yang menjalani terapi hemodiaslisa sangat memerlukan dukungan keluarga karena dengan adanya dukungan seseorang akan merasa diperhatikan.

Menurut teori Lawrence Green perilaku dapat dipengaruhi oleh 3 faktor utama antara lain: *predisposing, enabling dan reinforcing* dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi status nutrisi pasien penyakit ginjal kronik sehingga dukungan yang diberikan kepada pasien penyakit ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisa, lebih difokuskan pada empat bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental (sumber pertolongan yang praktis dan konkrit), dukungan informasional (Keluarga sebagai kolektor dan penyebar informasi yang baik dan dapat dipercaya), dukungan penilaian (keluarga sebagai pembimbing, penegah dalam memecahkan masalah, sebagai sumber dan validator identitas dalam keluarga), dan dukungan emosional (keluarga sebagai tempat berlindung yang aman dan damai untuk beristirahat dan pemulihan serta dapat membantu dalam menguasai terhadap emosi) Setiadi (2017). Sehingga dengan adanya dukungan dan perhatian dari keluarga, pasien dengan penyakit gagal ginjal yang sedang menjalani terapi hemodialisa dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya sehingga status nutrisi pasien dalam keadaan baik dan terhindar dari berbagai komplikasi.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik yaitu penelitian analitik korelasi untuk mengkaji hubungan antar variabel, Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan status nutrisi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di ruangan Hemodialisa RSUD.Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang, Dengan pendekatan cross sectional, rancangan cross sectional adalah jenis penelitian yang menekan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2013), Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap status nutrisi (Indeks Masa Tubuh) dengan menggunakan lembar observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Dukungan Keluarga**

Tabel 1 Karakteristik Data Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

No	Dukungan keluarga	F	%
1.	Baik	26	57,8
2.	Cukup	3	6,7
3.	Kurang	16	35,6
Total		45	100

Sumber (Juni, 2018)

Berdasarkan tabel 1. hasil tersebut menunjukan bahwa proporsi responden yang sudah mendapatkan dukungan dari keluarga dengan kategori baik sebanyak 26 responden (57,8%), sedangkan yang terendah adalah keluarga yang memberikan dukungan keluarga dengan kategori cukup yaitu sebanyak 3 responden (6,7%).

2. **Status Nutrisi (Indeks Masa Tubuh)Tabel 2. Kareteristik Data Berdasarkan Status Nutrisi (Indek Masa Tubuh)**

No	Status Nutrisi (Indeks masa Tubuh)	F	%
1.	Kurus	10	22,2
2.	Normal	25	5,6
3.	Bb berlebihan	3	6,75
4.	Obesitas kls 1	6	13,3
5.	Obesitas kls 2	1	22,2
Total		45	100

Sumber (Juni, 2018)

Berdasarkan tabel 2. hasil tersebut menunjukan bahwa responden terbanyak adalah responden yang memiliki indeks masa tubuh dalam kategori normal yaitu sebanyak 25 responden (55,6%), edangkan yang terendah adalah responden dengan kategori obesitas kls2 yaitu sebanyak 1 responden (22,2%).

3. Hubungan dukungan keluarga Dengan Status Nutrisi (indeks masa tubuh)

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearmen antara Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Nutrisi (Indeks Masa Tubuh) Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSU.Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang

Indeks Masa Tubuh		
Dukungan Keluarga	R	0,549
	P	< 0,000
	N	45

Sumber (Juni,2018)

Hasil uji statistik lebih lanjut dengan menggunakan uji *spearman rho* dioperoleh nilai *p value* = 0,000 dengan nilai α=0,01 dimana *p*> α (0,000>0,01), sehingga H1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Indeks Masa Tubuh Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang.

D. PEMBAHASAN

1. Identifikasi Dukungan Keluarga Dengan Pada Pasien Yang Menjalani Terapi di Ruangan Hemodialisa RSUD.Prof Dr.W.Z.Johannes Kupang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Prof. DR. W.Z Johannes Kupang, keluarga yang memberikan dukungan sebagian besar berada dalam kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylirianta (2015), yang mengatakan bahwa jumlah responden yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD CIBABAT yang sebagian besar responden sudah mendapat dukungan keluarga dalam kategori yang baik.

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat (Tamher dan Noorkasiani, 2009). Dukungan keluarga juga merupakan suatu bentuk dorongan dan selalu memberikan bantuan bila pasien membutuhkan. Dukungan yang dapat diterima barupa informasi atau nasehat, bantuan nyata atau tidak nyata yang diberikan terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional (Setiyadi, 2008). Adanya dukungan yang kuat berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif pada penyesuaian kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress. Ada empat jenis dukungan keluarga diantaranya dukungan emosional dimana keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat serta membantu penguasaan terhadap emosi, dukungan ini berupa dukungan simpati dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Dengan demikian seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berikut adalah dukungan informasional dimana keluarga berfungsi sebagai sebuah penyebar informasi. Bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan. Dukungan instrumental yaitu keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Selain itu bentuk-bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapinya dan yang berikut adalah dukunagn penilaian dimana keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing, pemecahan masalah, sebagai sumber, dan validator identitas keluarga. Penilaian ini dapat bersifat positif maupun negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Berkaitan dengan dukungan keluarga maka penilaian yang sangat membantu adalah penilaian positif.

Menurut peneliti dukungan positif dari keluarga dapat memberikan motivasi pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisa. Berdasarkan hasil penelitian bentuk dukungan keluarga yang diperoleh berupa dukungan informasional yang di berikan seperti keluarga selalu memberi penjelasan terkait pentingnya mengonsumsi protein berupa daging, ikan,telur dan susu sesuai diet yang dianjurkan, keluarga selalu memberitahu dan mengingatkan makanan yang boleh dikonsumsi dan yang tidak boleh di konsumsi, keluarga memberitahu semua informasi yang didapatkan dari dokter, perawat, atau tim kesehatan lain kepada pasien.

Peneliti berasumsi bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori dimana sebagian besar responden dalam hal ini keluarga sudah memberikan dukungan yang optimal kepada pasien yang sedang menjalni terapi Hemodialisa. Dimana sebagian besar pasien selalu diantar oleh keluarga terdekat yaitu anak dimana dukungan dari orang terdekat dapat mempengaruhi semangat dan motivasi pasien yang menjalani terapi Hemodialisa dalam mempertahankan Indeks Masa Tubuh.

2. Identifikasi Indeks Masa Tubuh Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD.Prof. Dr.W.Z.Johannes Kupang.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa yang memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) dalam kategori berat badan normal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novensia (2013), mengatakan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan dapat menghilangkan godaan pada ketidakpatuhan diet dan menjadi kelompok pendukungan untuk mencapai kepatuhan pasien panyakit ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

Hasil penelitian ini, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki Indeks Masa Tubuh dalam kategori normal dan selalu mengikuti aturan diet yang ditetapkan yaitu mengonsumsi air, buah dan garam sesuai diet yang dianjurkan dan selalu mengonsmsi obat-obatan yang diberikan sesuai dengan resep yang di anjurkan dan tidak mengonsumsi makanan cepat saji atau diawetkan serta selalu mengikuti jadwal terapi yang sudah ditetapkan. Namun dari hasil observasi sebagian responden mengonsumsi buah yang mengandung banyak air seperti: semangka, apel dan pepaya dan minum air sepuasnya karena beranggapan bahwa darahnya akan dibersihkan selama terapi hemodialisa.

Tujuan diet nutrisi pada pasien yang mengalami gagal ginjal adalah untuk menurangi beban kerja ginjal, ketika ginjal tidak dapat bekerja dengan baik, sampah-sampah sisa metabolisme dari apa yang dimakan dan diminum akan menumpuk di dalam tubuh karena tidak dapat dikeluarkan oleh ginjal. Hal inilah mengapa diet khusus sangat penting untuk dipatuhi pasien. Tujuan terapi diet dan intervensi nutrisi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa antara lain: untuk mencapai dan menjaga status nutrisi

yang baik dalam hal ini yang berkaitan dengan indeks masa tubuh, untuk mencegah atau memperlambat penyakit kardiovaskular, crebrovaskular, untuk mencegah atau memperbaiki keracunan uremik dan gangguan metabolik lain, yang dipengaruhi nutrisi, yang terjadi pada gagal ginjal dan tidak dapat teratasi secara adekuat dengan hemodialisa, sehingga sangat penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan tentang prinsip-prinsip terapi diet, (Niken. 2011)

Peneliti beranggapan bahwa ada kesesuaian antara teori dan fakta dimana sebagian besar responden memiliki indeks masa tubuh dalam kategori Normal. Hal ini dapat dikaitkan dengan kebanyakan keluarga pasien yang menjalani terapi di ruangan hemodialisa RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 22 responden (48,8%), dimana responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA dapat memberikan dukungan melalui informasi yang diperoleh dari tim medis berkaitan dengan diet yang ditetapkan dan memberi nasehat agar indeks masa tubuh pasien selalu berada dalam kategori normal dan selalu rutin dalam mengikuti terapi hemodialisa.

3. **Menganalisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga Kepada Pasien Yang Menjalani Terapi di Ruangan Hemodialisa RSUDProf. Dr.W.Z.Johannes Kupang.**

   Hasil penelitian yang mengambil lokasi Ruangan hemodialisa RSUDProf. Dr.W.Z.Johannes Kupang. menunjukan bahwa sebagian responden mendapat dukungan keluarga dalam kategori baik. Berdasarkan Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rho* dioperoleh menunjukan bahwa H1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Indeks Masa Tubuh Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Geledis (2015) dengan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Dengan adanya dukungan penuh yang diberikan oleh keluarga dimana dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi pasien dalam persepsi dalan dirinya tentang keadaan yang dialaminya sehingga dapat menggerakan emosinya serta mempertahankan status nutrisinya sehingga pasien dapat terhindar dari berbagai komplikasi dan indeks masa tubuh pasien tetap berada dalam kategori normal.

Menurut teori Laureen Green, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan kepatuhan, salah satunya adalah factor pendukung seperti dukungan keluarga. Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa akan menimbulkan pengaruh positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis. Seseorang yang mendapat dukungan akan diperhatikan,disayangi, merasa berhargai dapat berbagi beban, percaya diri dan menumbuhkan harapan sehingga mampu menangkal atau mengurangi stres yang akhirnya akan mengurangi depresi.

Dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien yang menjalani terapi Hemodialisa, dapat memberikan pengaruh terhadap Indeks masa tubuh, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhyati (2006), yang mengatakan bahwa pentingnya peran keluarga dalam keberhasilan terapi hemodialisa baik saat pradialisis maupun proses dialisis karena dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku pasien yang akan berdampak pada hasil kesehatan seperti yang diinginkan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar pasien yang menjalaini terapi hemodialisa telah mendapatkan dukungan keluarga yang baik, seperti memberikan nasehat terkait diet yang di anjurkan dan selalu menemani pasien selama mengikuti terapi hemodialisa serta memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh pasien selama menjalani terapi hemodialisa. Hal ini menunjukan sebagian besar keluarga telah menyadari bahwa pasien sangat membutuhkan kehadiran keluarga sebagai orang terdekat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil berupa informassi, perhatian, bantuan, nyata dan pujian bagi pasien untuk mengurangi beban pasien dalam dalam menjalani terapi Hemodialisa. Namun sebagian dari keluarga passien tidak mendukung pasien dengan memiarkan pasien makan dan minum apa saja yang pasien inginkan.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga akan membuat pasien yang menjalani terapi hemodialisa merasa semakin diperhatikan, dicintai dan merasa hidupnya semakin berharga, sehingga dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga diharapkan indeks masa tubuh pasien yang menjalani terapi hemodialisa akan selalu berada dalam kategori normal dan pasien dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui dukungan keluarga dan indeks masa tubuh yang baik, begitupun sebaliknya apabila dukungan keluarga kurang maka indeks masa tubuh pasien akan berada dalam kategori yang tidak normal dan pasien tidak dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

E. SIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Sebagian besar keluarga sudah memberi dukungan yang baik kepada pasien yang manjalani terapi di Ruangan Hemodialisa RSUD Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang

a. Sebagian besar responden yang menjalani terapi Hemodialisa di Ruangan Hemodialisa RSUD Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang memiliki Indeks Masa Tubuh dalam kategori Berat Badan Normal.
b. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan inseks masa tubuh (IMT)pasien yang menjalani terapi Hemodialisa Di RSUD Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Tempat penelitian

Diharapkan pihak ruangan hemodialisa RSUD.Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang dapat memberikan penyuluhan kesehatan terkait diet yang dapat mempengaruhi status nutrisi (Indek Masa Tubuh) pasien yang menjalani terapi di ruangan hemodialisa RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dan selalu berkolaborasi dengan ahli gizi terkait diet yang diperlukan oleh pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisa.

b. Bagi institusi

Institusi pendidikan diharapkan terus memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar dengan harapan agar mahasiswa dapat memberikan informasi yang baik kepada masyarakat melalui ilmu yang telah dipelajari, khususnya pendidikan kesehatan tentang dukungan keluarga dan indeks masa tubuh (IMT) pasien yang menjalani terapi Hemodialisa.

c. Bagi peneliti

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang tingkat stres dan koping pada

pasien yang menjalani terapi di ruangan hemodialisa RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dengan menggunakan metode penelitian yang lain misalnya menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. DAFTAR PUSTAKA

Asfua siti. 2012. *Buku Saku Klinik Keperawatan Dan Kebidanan.* Nuha medika

Aysyah. 2014. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah yogyakarta.

Cahyaningsih Niken. 2011. *Hemodialisis (cuci darah).* Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.

Farida,A. (2010). *Pengalaman Klien Hemodialisis Terhadap Kualitas Hidup Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di Rsup Fatmawati Jakarta.*

Hidayat, A. (2009). *MetodePenelitianKeperawatan Dan TeknikAnalisaData.* Jakarta: SalembaMedika.

Koi joko. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis (Pgk) Yang Menjalani Terapi* Hemodialisa *Di Ruangan Hemodialisa.* Kupang:Skripsi S1 Prodi Ners STIKes CHM-K

Kristiyanasari weni . 2010. *Gizi ibu hamil.* Muha medika.

Manafe Marni. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronik Terhadap Diet Di Ruangan Hemodialisa RSUD Prof.Dr.W.Z.JOHANNES KUPANG:*Skripsi S1 Prodi Ners STIKes CHM-K.

Mulyati tatik. 2012. Hubungan Asupan *Energi* dan Protein dengan Status Gizi pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Rawat Jalan di RSUD Tugurejo Semarang

Nursalam. 2013. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan Ed.3.* Jakarta: Slemba Medika

Nursalam. 2016. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis*. Ed. 4 Jakarta: Slemba Medika.

Price sylvia dan Lorraine. 2003. *Patofisiologi: konsep klinis proses-proses penyakit, E/6, Vol.2.* kedokteran EGC.

Riwidikdo Handoko. 2009. *Statistik Kesehatan.* Mitra Cendekia Press, Jogjakarta.

Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes

Saputra Lyndon. 2012. *Medikal Bedah Renal Dan Urologi.* Binarupa Aksaram

Setiadi. (2007). *Konsep dan praktik penulisan riset riset keperawatan, Ed.2.* yogyakarta: graha ilmu

Setiadi. 2007. *Konsep dan penulisan riset keperawatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Smeltzer, S. C dan Brenda G. Bare (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth.* Jakarta: EGC.

Sudoyodkk. 2009. *BukuajarilmupenyakitdalamEdisiKelimaJilid II.* Jakarta: Iterna publishing: 1036

Sulaima. 2015. Hubungan lamanya hemodialisis dengan fatigue pada pasiengagal ginjal di rs pku muhammadiyah yogyakarta.

WHO.(2013). Skala data penderitapenyakitginjalkronis di Indonesia.http://www.digilib.ui.ac.id (15/09/2017)

http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id (15/01/2018)

http://jurnal.unimus.ac.id (10/09/2017)

http://lib.unisayogya.ac.id (10/09/2017)

http://lib.unisayogya.ac.id (10/09/2017